



**METODE ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
AKIDAH DAN AKHLAK PADA ANAK DI DUSUN
PURBA BANGUN KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIAH RITONGA
NIM. 12 310 0162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**METODE ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
AKIDAH DAN AKHLAK PADA ANAK DI DUSUN
PURBA BANGUN KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIAH RITONGA
NIM. 12 310 0162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING



METODE ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
AKIDAH DAN AKHLAK PADA ANAK DI DUSUN
PURBA BANGUN KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU

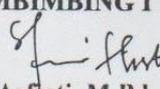
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

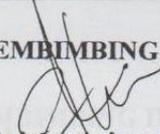
Oleh

RUKIAH RITONGA
NIM. 12 310 0162

PEMBIMBING I


Dr. Asflati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Rukiah Ritonga**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, April 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

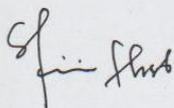
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rukiah Ritonga yang berjudul "**Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kkabupaten Labuhan Batu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

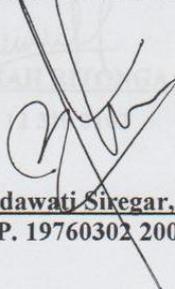
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Asfiati, M.Pd
NIP. 1972321 199703 2 0002

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukiah Ritonga
NIM : 12 310 0162
Jurusan : PAI-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

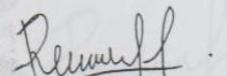
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Metode Orangtua dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: April 2017

Saya yang menyatakan




RUKIAH RITONGA

NIM. 12 310 0162

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RUKIAH RITONGA
NIM : 12 310 0162
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : **Metode Orangtua dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu**

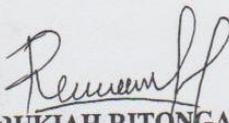
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2017

Saya yang menyatakan,

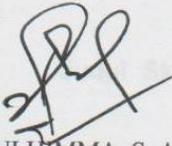



RUKIAH RITONGA
NIM. 12 310 0162

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

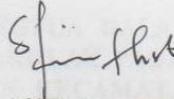
Nama : RUKIAH RITONGA
NIM : 12 310 0162
Judul Skripsi : Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Ketua



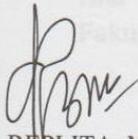
Hj. ZULHIMMA, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Dr. ASFIATI, M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

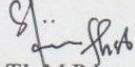
Anggota

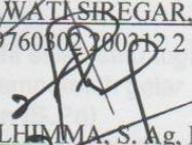


Dra. REPLITA, M.Si
NIP: 19890526 199503 2 001



RISDAWATI SIREGAR, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760502 200212 2 001


Dr. ASFIATI, M.Pd.
NIP.19720321 199703 2 002.


Hj. ZULHIMMA, S. Ag. M. Pd
NIP. 197207021997032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 9 Mei 2017
Pukul : 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB
Hasil/ Nilai : 72,25/B
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 16
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **METODE ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
AKIDAH DAN AKHLAK PADA ANAK DI DUSUN
PURBA BANGUN KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU**

Nama : **RUKIAH RITONGA**

NIM : **12 31001 62**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, 31 Mei 2017
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama :RUKIAH RITONGA
Nim :123100162
Judul :Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
Tahun :2017

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana metode orangtua menanamkan akidah pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Bagaimana metode orangtua menanamkan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Apa kendala orangtua menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Untuk mengetahui metode orangtua menanamkan akidah pada anak di Dusun Purba bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Untuk mengetahui Metode orangtua menanamkan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Metode penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* di lapangan dan instrumen pengumpulan data yang diambil dari observasi, wawancara jika dibutuhkan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder sedangkan analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa metode orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di dusun Purba Bangun dengan cara menyambut anak dengan doa, menanamkan rukun Iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilaksanakan dalam keluarga yang menyekolahkan anak ke madrasah. Hambatan yang ditemuidalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di dusun Purba Bangun adalah sulit menerapkan metode yang tepat, banyak tayanagan televisi yang tidak sesuai dengan akidah Islam, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sagala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk senantiasa berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan study pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu pembimbing I Dr. Hj. Asfiati,M.Pd. menjadi pembimbing I dan ibu Risdawati,S.Ag. M. Pd, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan serta pembantu Ketua I, II dan III, ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN yang telah banyak membantu penulis skripsi ini
3. Bapak Zainal Abidin Siregar Selaku Kepala Lorong Di dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di dusun ini.
4. Teristimewa untuk ayahanda (H. Pangulu Ritonga) tercinta dan ibunda (Hj. Mewa Pane)tersayang yang telah merelakan kebahagiaannya demi buah hatinya. Serta telah bersusah payah memberikan dukungan kepada penulis mulai masuk IAIN sampai wisuda baik berupa dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung.
5. Tidak lupa kakanda Lia Ritonga, Nurima Ritonga, Syamsyiah Ritonga yang selalu memotivasi penulis demikian juga abanganda Gulmat Ritonga, Borohim Ritonga yang selalu memberi dukungan dan mensport saya begitu juga dengan adinda Parmohonan

Ritonga dan Fathur Rohman Ritonga yang turut memberi dorongan dan doa agar skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang tepat dan cepat.

6. Para orangtua serta anak yang ada di dusun Purba Bangun yang turut memberi informasi dan data dalam penelitian ini.
7. Sahabat PAI-4 kemudian buat seluruh sahabat yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2016
Penulis

RUKIAH RITONGA
NIM. 123100162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	
C. Batasan Istilah.....	
D. Rumusan Masalah.....	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
G. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak	
a. Pengertian Metode.....	
b. Pengertian Orangtua	
b.1. Kewajiban Orangtua.....	
b.2. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak	
b.3. Orangtua yang Baik Terhadap Anak.....	
c. Akidah Dan Akhlak.....	
1) Pengertian Akidah.....	
2) Pengertian Akhlak.....	
3) Tujuan Akhlak.....	
4) Bentuk-Bentuk Akhlak	
5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	
B. Kajian Terdahulu	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Sumber Data.....
- D. Instrumen Pengumpulan Data.....
- E. Teknik Pengecekan Kabsahan Data.....
- F. Analisis Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Temuan Umum.....
 - 1. Letak Geografis Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat
 - 2. Keadaan Masyarakat di Dusun Purba Bangun
 - a. Keadaan jumlah penduduk
 - b. Keadaan Ekonomi Masyarakat dusun Purba Bangun
 - c. Sarana dan Prasarana.....
- B. Temuan Husus
 - 1. Metode Orngtua dalam Menanamkan Akidah pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu
 - 2. Metode Orngtua dalam Menanamkan Akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.....
 - 3. Kendala Orngtua dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran seorang anak adalah berlatar pada adanya hubungan suami istri. hubungan suami istri ini menyebabkan lahirnya anak yang masih sangat lemah. Pada umumnya yang mula-mula bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orangtua. Orangtua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan anak. Tanggung jawab terhadap diri anak merupakan suatu keharusan bagi orangtua untuk mendidik anaknya sehingga menjadi manusia dewasa.

Ditinjau dari situasi anak, ia memiliki sifat alami yang tidak berdaya. Hal ini menyebabkan anak menggantungkan diri secara mutlak kepada orangtua atau orang dewasa disekelilingnya. Keadaan demikian mengharuskan orangtua untuk memelihara dan membimbing anaknya yang belum berdaya tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipastikan bahwa orangtua adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama. Anak pertama sekali dididik dan diasuh oleh orangtuanya di dalam rumah tangga, dan masyarakat. Rumah tangga adalah lingkungan yang pertama pula bagi pendidikan anak. Orangtua sebagai pendidik utama, oleh sebab itu orangtua yang mendidik dan membimbing anak di dalam rumah tangga, anak dipengaruhi dan diberi pengalaman awal, dan disinilah ia dididik untuk mengenali dirinya dan lingkungannya.

Sebelum anak lahir, ia telah disiapkan oleh sang pencipta berbagai potensi, bakat atau pembawaan atau dasar, diwariskan kepadanya bermacam-macam turunan dari orangtua, nenek, kakek.

Setelah anak lahir didapatnyalah pengaruh dari luar, pengalaman, ajar dan sebagainya yang dapat menyuburkan maupun yang menghambat perkembangan potensinya, faktor ekonomi, adat istiadat, tingkah laku orangtua, mempunyai pengaruh yang besar dalam memunculkan dan mengembangkan bakat, pembawaan atau potensi yang ada pada diri anak.

Anak mendapat corak yang sesuai dengan lingkungannya: Corak tersebut akan dipertahankannya dan bahkan sampai ia berada disekolah sukar bagi Guru untuk merubah corak tersebut. Dengan kata lain, sukar bagi guru merubah kebiasaan dan norma-norma yang di bawa anak dari rumah tangga. Di dalam jiwa anak timbul pertentangan antara situasi dan kebiasaan dari rumah tangga dengan kebiasaan dan situasi yang di desain ia berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di mana ia hidup.

Sikap anak di sekolah dapat menunjukkan keadaan di rumah tangga, karena apa yang diperolehnya di rumah tangga akan diusahakan untuk mencontoh dan menirunya. Sebagai contoh dapat dilihat tentang bahasa anak, anak tersebut akan meniru sesuatu kata yang diberikan dan di tuturkan oleh orangtua atau orang lain.

Pada umumnya keberhasilan orangtua mendidik dan membimbing anaknya hanyalah sekedar meniru dari orangtuanya dan terkadang hanya coba-coba saja, mungkin berhasil dan mungkin tidak, karena ilmu mendidik orangtua

pada umumnya hanyalah yang diwarisinya melalui kebiasaan-kebiasaan dari orangtuanya.¹

Menurut analisis saya orangtua itu harus mampu memberi contoh kepada anaknya, karena anak itu suka meniru kebiasaan orangtua atau orang sekitarnya. Dan kebiasaan yang sering diikuti seorang anak itu dari orangtua dan sekitarnya dapat dilihat dari tutur bahasa, perbuatan dan tingkah lakunya.

Pada dasarnya manusia membutuhkan keimanan untuk membantunya memperoleh ketentraman hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa keimanan, manusia akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai kholifah dan hamba Allah. Akidah memberikan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam hidup sehingga memperoleh ketentraman hidup sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28-29 berikut ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.²

Akidah merupakan dasar dari ajaran Islam yang memberikan arah kehidupan manusia. Akidah merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, yaitu

¹Bahan Ajar, Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Padangsidempuan, 2012), hlm. 19-22

²Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depok RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 373.

keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang Maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Akidah adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang yang satu-satunya yang wajib disembah, mohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (*Akidah Uluhiyah*). Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, hakim yang Maha Tinggi, yang Tiada Terbatas, Yang Kekal, Yang Tiada Berubah-Ubah. Yang tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci. Tuhan bernama Allah Swt.³ Dengan demikian segala bentuk penyembahan kepada selain Allah merupakan perbuatan syirik.

Akhlak merupakan perwujudan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dipelajari dan dibiasakan sejak kecil. Dengan demikian akhlak akan berkembang bersamaan dengan perkembangan fisik, akal dan aqidah. Islam sangat mementingkan akhlak, karena Islam diturunkan pada hakikatnya untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pemahaman akidah dan akhlak harus didahului dengan pengetahuan tentang permasalahan tersebut. Oleh karena itu pendidikan akidah akhlak sangat penting dilaksanakan karena akan memberikan pemahaman, pengertian, keyakinan, dan pelaksanaan Akidah dan Akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan generasi muda Islam yang perlu dididik dengan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam secara kontiniu dan berkesinambungan. Oleh karena

³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung; Al-Ma'arif, 2002), hlm.39.

itu materi pendidikan yang diberikan di sekolah Madrasa/ Sekolah Arab adalah bidang study akidah akhlak. Tujuan pengajaran akidah akhlak di sekolah Arab adalah “memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan”.⁴

Jadi metode yang dilakukan orangtua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak yaitu pertama mulai dari pendekatan orangtua terhadap anak. Banyak orangtua itu tidak ada waktunya untuk anaknya karena fokus dengan pekerjaan sehingga anak ini tidak mempunyai atau mengetahui akidah dan akhlak, sedangkan kita ketahui tanpa mempunyai akidah akhlak maka anak tidak mengetahui yang baik dan mempunyai tingkah laku yang kurang baik.

Kedua melalui bimbingan dan motivasi dari orangtua, banyak orangtua itu salah mendidik dan membimbing anak sehingga anak itu terjerumus kejalan yang tidak benar, dan anak sangat membutuhkan motivasi dari orangtua, kebanyakan anak itu tidak mendapat motivasi dari orangtuanya sehingga anak bertingkah laku yang tidak baik di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Ketiga pendidikan, pendidikan sangat dibutuhkan setiap manusia agar mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk/ yang tidak pantas untuk dirinya sendiri. Jadi banyak kita temui anak yang putus sekolah karena orangtuanya itu tidak mampu membiayai anaknya, sehingga seorang anak putus sekolah dan tidak mempunyai pendidikan.

⁴ Dirjend Kelembagaan Agama Islam Direktor Madrasah dan Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis kompetensi kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Untuk Madrasa Aliyah*, (Jakarta: Dirjend Binbaga depak RI, 2003), hlm. 2.

Hal itu tentunya mempengaruhi terhadap pengetahuan akidah akhlak yang dimiliki anak. Artinya pengetahuan akidah akhlak anak juga akan baik. Seharusnya dengan pengetahuan akidah akhlak yang cukup baik tersebut, anak akan memiliki motivasi yang tinggi melaksanakan ibadah shalat.

Menurut observasi dan hasil wawancara peneliti bahwa banyak orangtua yang mempunyai kesibukan sehari-hari sehingga mereka tidak memperhatikan anak-anaknya, sehingga berakibat pendidikan akidah dan akhlak anaknya itu terabaikan oleh karena pendidikan anaknya hanya diserahkan kepada pembantu rumah tangga atau orang lain.⁵ Dan ada pula orangtua itu dia mempunyai waktu yang sangat banyak kepada anaknya tetapi lemahnya pengetahuan orangtua terhadap pendidikan akidah dan akhlak, sehingga orangtua itu tidak bisa melakukan bagaimana metode yang harus dilakukan orangtua kepada anaknya sehingga seorang anak tidak bisa mengetahui bagaimana akidah dan akhlak yang baik. Kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan akidah dan akhlak anak dan sebagainya. Dari segi akidah yaitu banyak anak yang tidak mengetahui bagaimana cara beriman kepada Allah dan dari segi akhlak yaitu rata-rata anak kurang melaksanakan tutur kata yang baik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **METODE ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKIDAH DAN AKHLAK PADA ANAK DI DUSUN PURBA BANGUN KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHAN BATU**”

⁵ Emi Haryuni, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tanggal 03 Juni 2016

B. Fokus masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini hanya meneliti metode orangtua dalam menanamkan akidah dari segi melaksanakan Salat dan akhlaq dari segi adab tutur kata pada Anak diusia 6-11 tahun, di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

C. Batasan istilah

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut *tariqah*, dan adakalanya juga disebut *uslub*.⁶ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara atau jalan yang dilakukan orangtua di dusun Purba Bangun dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan anaknya untuk melaksanakan aktivitas sesuai tujuan yang diinginkan.
2. Orangtua berasal dari dua kata yaitu orang dan tua, orang yaitu manusia, tua adalah ayah dan ibu kandung,⁷Orangtua dalam pengertian ini adalah orang yang telah memiliki keluarga yang mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di dalam pengasuhannya.⁸ Orangtua yang dimaksud dalam peneliti yaitu seorang yang telah mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan menjadi tanggung jawabnya, baik dibidang formal maupun non formal.

⁶ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

⁷ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta Timur: Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang, 2011), hlm. 375-376.

⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana,2010),hlm. 86.

3. Akidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak” akidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan di dalam hati, sehingga ia menjadi tenang dan menjadi keyakinan yang mantap, tidak bercampur dengan keragu-raguan atau kebimbangan.⁹ sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Jadi akidah adalah dasar dari ajaran Islam. Karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt. Dan akhlak adalah sangat erat hubungannya dengan akidah, orang yang baik akidah maka akhlaknya akan baik juga.
4. Anak adalah manusia yang masih kecil.¹¹ Dengan kata lain anak adalah amanah terbesar dari Allah yang menjadi investasi dunia akhirat bagi Ayah dan Bunda. Anak disebut juga dengan seseorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan. Adapun usia anak menurut buku perkembangan peserta didik adalah usia 6-11 tahun.¹² Adapun orangtua yang baik terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut, keteladanan, pembiasaan, bersikap adil kepada anak-anaknya, mengajari dan menyuruh anak beribadah, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode orangtua menanamkan akidah pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?

⁹ Shalih bin fauzan bin abdullah al-fauzan, *kitab Tauhid*,(Jakarta:Darul haq, 2002), hlm.3

¹⁰ Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak*,(Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), hlm.2.

¹¹ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia....* hlm. 20

¹² Sudarwan Danim, *Pekerbangan Peserta Didik*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

2. Bagaimana metode orangtua menanamkan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu ?
3. Apa kendala orangtua menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Agar sasaran yang dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui metode orangtua menanamkan akidah pada anak di Dusun Purba bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui Metode orangtua menanamkan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang metode orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu
2. Sebagai bahan masukan kepada para orangtua dalam akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

3. Menjadi salah satu persyaratan melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan penelitian ini, penulis membagi pada beberapa bab. Tiap-tiap bab terdiri dari sub bab. Perincian sistematika penulisan tersebut adalah:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjadi pengantar umum keseluruhan isi tulisan. dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan kajian teoritis yang terdiri dari pengertian metode, pengertian orangtua, kewajiban orangtua, peranan orangtua dalam mendidik anak, orangtua yang baik terhadap anak, pengertian keluarga, pengetahuan aqidah akhlak, pengertian akhlak, tujuan akhlak, bentuk-bentuk akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, akhlak anak kepada orangtua.

Bab ketiga adalah metodologi penulisan yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, analisis data.

Bab keempat adalah menguraikan tentang pembahasan dan analisi data yang terdiri dari peranan orangtua dalam pembentukan aqidah akhlak anak di Dusun Purba Bangun, dan problematika orang tua dalam pembentukan akidah

akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Bab kelima membahas tentang penutup yang berisi, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut “*thariqat*” yang artinya jalan.¹

Metode orangtua itu ada 3 macam yaitu:

a. Metode pengenalan atau pendekatan

Orangtua harus mengenali seorang anaknya, agar orangtua bisa mengetahui kebiasaan anaknya itu sendiri, faktor-faktor umum yang perlu dikenal ialah:

- 1). Hakikat anak: anak belum manusia dalam bentuk kecil, atau seorang manusia minus beberapa hal yang belum dimiliki anak. Anak adalah seorang yang berada pada sesuatu masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.
- 2). Kebutuhan pokok anak: tiap anak membutuhkan hal-hal tertentu dan apa bila kebutuhan itu tidak dipenuhi anak tersebut akan mengalami masalah-masalah tertentu.

¹ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 40.

3). Langkah-langkah perkembangan: perkembangan anak meliputi segi-segi jasmani, jiwa dan rohani juga.² Dengan ini maka orangtua bisa dekat dengan anak sehingga mereka mau mendengarkan apa yang diucapkan atau dikatakan orangtua mereka sendiri.

b . Metode motivasi

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.³

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 176

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ “feeling”, afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari sesuatu aksi, yakni tujuan.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini ada tujuan. Tujuan ini akan menyangkut kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁴

c. Metode pendidikan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁵

Soegarda Porbakawatja menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm. 73-74

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 232

mengalihkan pengetahuannya, pengamalannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.

Memang, dalam berbagai literatur mengenai pendidikan selalu menyebut bahwa berbagai bangsa menggunakan istilah pendidikan yang cukup bervariasi. Perbedaan itu tidak saja karena perbedaan cara pandang dalam memaknai hakikat pendidikan.

Orang-orang Yunani kuno sudah biasa menugaskan seorang pelayan untuk menjemput dan mengantar anaknya dari dan ke sekolah. Pelayan itu disebut paedagogis yang berarti penuntun anak. Disebut demikian karena disamping melaksanakan tugas untuk mengasuh dan membesarkan anak dalam keluarga orangtuanya.

Pendidikan itu sendiri disebut paedagogis. Dalam perjalanan waktu istilah-istilah ini mengalami perkembangan, sehingga ilmu pendidikan juga disebut sebagai istilah paedagogis, sedangkan pendidikan dalam arti kegiatan mendidik disebut paedagogis.

Berdasarkan istilah-istilah itu serta perkembangan teori lain yang mengiringinya, melahirkan suatu pengertian pendidikan menjadi serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniannya menuju cita-

cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.

Oleh karena itu tepatlah definisi singkat yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir bahwa pendidikan merupakan “upaya normatif untuk membantu orang lain berkembang ketingkat normatif yang lebih baik.”⁶

2. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.⁷ Selanjutnya Zakiah Daradjat mendefinisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula pemerinta pendidikan.⁸ Orangtua berasal dari dua kata yaitu orang dan tua, orang yaitu manusia, tua adalah ayah dan ibu kandung,⁹Orangtua dalam pengertian ini adalah orang yang telah memiliki keluarga yang mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di dalam pengasuhannya.¹⁰ Orangtua yang dimaksud dalam peneliti yaitu seorang yang telah mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan menjadi tanggung jawabnya, baik dibidang formal maupun non formal

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan

⁶Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm.12-14

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*,(Balai Pustaka: 2001), hlm. 1059.

⁸ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

⁹ Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia* ,...hlm. 375-376.

¹⁰ Diana Mutiah *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,...hlm. 86.

sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

2.1 Kewajiban Orangtua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain adalah:

a) Mengisi akidah Ilahiyah ke dalam jiwa si anak

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekatkan dirinya dengan Allah. Pembinaan dapat dimulai dari sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat iqamat jika dia perempuan atau kedua-duanya dengar kalimat azan ditelinga kanan dan iqamat di telinga kirinya.

b) Memberi nama yang baik

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan ke dalam pendidikan pemberinya dan nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah adalah suatu yang penting.

c) Mengkhitan anak

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat. Yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyariatkan dalam Islam sebagai sunah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliannya di sisi Allah dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Maksudnya adalah perilaku memsucikan badan. Orangtua yang memiliki tanggung jawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah, Memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

d) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melainkan hidup layak sejahtera, maka salah satu upaya orangtua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

e) Mendidiknya menjadi anak yang berakhlak

Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh yang mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi

orangtua. Salah satu karakteristik anak yang shaleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia.¹¹

2.2. Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak

a. Peranan ibu

Orangtua memegang peranan penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi minuman dan makanan, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam keluarga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.¹²

b. Peranan ayah

Di samping ibu seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya

¹¹ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Semua Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35

¹² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 70

dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anak yang lebih dominan adalah:

- 1) Menafkahi kebutuhan keluarganya
- 2) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 3) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 4) Hakim atau pengadilan jika terjadi perselisihan
- 5) Pendidik dalam segi-segi rasional

Dalam Islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
 ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹³

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanah Allah. Amanah wajib dipertanggung jawabkan. Setiap orangtua akan diminta pertanggung jawaban atas anak-anak mereka pada hari kiamat. Jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidak kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak tentang agama, maka kedua orangtua dapat terbebas dari beban pertanggung jawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak. Sehingga

¹³ Tim Penyelenggara Penerjemah alqur'an Depag RI..., hlm. 560.

penyejuk hati kedua orangtua mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Tuhan memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka.¹⁴ Firman Allah dalam alqur'an surah at-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁵

Dalam ayat di atas dijelaskan agar manusia selalu mengadakan pengawasan terhadap dirinya dan anggota keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan merusak akhlak dan moral anak. Akhlak yang rusak bisa berakibat hilangnya peradapan serta dapat menghilangkan jati diri suatu bangsa dan rasa malu dari anak. Tanggung jawab orangtua dalam keluarga sangat berat, untuk itu orangtua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak merupakan anggota keluarga, maka ayat tersebut menjadi dalil atas kewajiban orangtua untuk mengajar, mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Kedudukan orangtua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Karena peran kedua orangtua

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160.

¹⁵ Tim Penyelenggara Penerjemah alqur'an Depag RI..., hlm. 192

memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih sembilan bulan kemudian dilanjutkan menyusunya selama lebih kurang dua tahun, merawatnya dengan penuh kasih sayang. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan juga anak-anaknya. Tentu saja, peran peran dan kewajiban masing-masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapinya demi kemajuan dan masa depan anak.¹⁶

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak, orangtua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya.¹⁷

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peranan orangtua bagi seorang anak. Tanpa orangtua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidiknya. Orangtua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan kepada anaknya

¹⁶Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*,(Jakarta: HAMZA, 2007), hlm. 19.

¹⁷Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam.....* hlm. 175

sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Dradjat:

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹⁸

Orangtua memegang peranan penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik, kenyataan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaannya, anak tetap mengharapkan orangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentraman bersama dengan anak-anaknya.

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak karena anak itu adalah:

a) Anugrah Tuhan kepada orangtua

Anak sebagai anugrah Tuhan kepada orangtua merupakan sebuah karunia yang berharga dimana saat anak dilahirkan, membuat semua orang di sekitarnya bahagia, menyayangi, dan senang dengan keberadaannya, semua mengharapkan kebaikan akan selalu bersama

¹⁸ Zakiah Dradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam...., hlm. 35

sang anak, orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Sebagai orangtua berkewajiban untuk berterimah kasih, bersyukur dan memeliharanya dengan baik, dan diharapkan orangtua bisa mendidik dan mengasuh dengan baik. Bimbingan dan pendidikan dari orangtua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang diterima oleh anak dalam hubungannya dengan orangtuanya.

b) Mendapat pendidikan yang pertama kali dari orangtua

Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan untuk pertama kalinya adalah dari orangtuanya, seorang anak bayi yang lahir ke dunia ini masih murni, polos dan belum mengerti apa-apa.¹⁹ Menurut John Locke dalam buku Ja'far Siddik seorang filosof bangsa Inggris berpandangan bahwa manusia dilahirkan ke permukaan bumi ini bagaikan kertas yang putih (tabularasa) yang belum tertulis dan sepenuhnya siap menerima apapun yang di kehendaki penulisnya.²⁰

2.3. Metode Pendidikan Islam

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap anak. Dalam melaksanakan tugas orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui:

¹⁹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, (Jakarta PT. Gramedia Media, 2007), hlm. 15-16.

²⁰ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*,.... hlm. 54.

a. Keteladan

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indra jasmaninya. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari perilaku orangtua. Oleh sebab itu orangtua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

b. Pembiasaan

Untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah yang disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah kebiasaannya yang baik menurut ukuran ajaran Islam.

c. Bersikap adil kepada anak-anak

Keadilan orangtua baik dalam memberikan kasih sayang dan perhatian sangat mempengaruhi terhadap sikap anak. Karena seorang anak yang diperlakukan dengan tidak adil, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap melawan terhadap orangtua sebagai bentuk protes dari ketidakadilan tersebut. Maka dari itu orangtua yang baik adalah orangtua yang biasa memberikan keadilan bagi anak-anaknya.

d. Mengajari dan menyuruh anak beribadah

Agar anak terbiasa dengan ajaran-ajaran Islam, maka orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga harus bisa mengajari dan menyuruh anaknya dalam beribadah. Karena dengan kebiasaan disuruh dan diajari, maka anak akan terbiasa mengerjakan segala perintah orangtuanya.

e. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.²¹

Perhatian orangtua akan perkembangan pertumbuhan anak akan memudahkan orangtua dalam memahami gejala kewajiban anak. Khususnya pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masalah penting yang dihadapi oleh remaja cukup banyak. Masalah yang paling menonjol dari kehidupan remaja adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Perubahan itu, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Sebagai orangtua harus mengerti dengan apa yang telah dialami anak, agar tidak salah dalam memberikan arahan ataupun bimbingan.

3. Akidah akhlak

a. Pengertian Akidah

Kata *aqoid*, jama' dari *akidah* yang berarti "kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka

²¹ Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-quran dalam Hadist nabi Muhammad Saw”.²²

Sesuai dengan landasan orangtua yang baik adalah keteladanan pembiasaan, bersikap adil kepada anak, mengajari dan menyuruh anak beribadah, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dasar dari ajaran Islam adalah Akidah. Karena itu Islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt, yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar Akidah dalam Islam.

Keyakinan akan keesaan Allah Swt. Dijelaskan dalam firman Allah dalam alqur’an surat al-Ikhlâs ayat 1-5 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²³

Berdasarkan ayat di atas, maka Akidah Islam dimulai dari Iman kepada Allah, yaitu yakin kepada keesaan Allah tempat bergantung segala sesuatu, yaitu tidak beranak dan tidak diperanakkan.

²²Chabib Thoha. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Semarang, 2004, hlm. 88

²³Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur’an depak RI,.... hlm. 1118

Iman kepada Allah tersebut mengharuskan “Iman akan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, serta berbagai ghaib yang disampaikannya”.²⁴

Sifat-sifat orang yang beriman dijelaskan Allah Swt. Dalam alqur’an surat Al-Baqarah ayat 177 berikut ini:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.²⁵

²⁴ Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, Terjemahan, A.M. Basalamah, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71.

²⁵ Tim Penyelenggara Penterjemah alqur’an Depak RI,hlm. 28.

Dari ayat di atas diketahui bahwa dasar-dasar keimanan dalam Islam adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, dan Kitab-kitab.

Rukun iman yang pertama adalah percaya kepada Allah. Akidah itu haruslah menjadi kepercayaan mutlak kepada Allah dengan sendirinya mencakup kepercayaan kepada rukun iman lainnya. Oleh sebab itu, dengan kalimat *Lailahailallah muhammadur rosulullah* berarti kita telah mengaku keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, pengakuan tersebut mengandung kepercayaan kepada-Nya dari dua segi:

- 1) Rububiyah yaitu sifat ke-Tuhanan yang menciptakan alam, memelihara dan mendidiknya. Bahwa zat yang bernama Allah saja yang menciptakan alam semesta ini dengan seluruh isinya.
- 2) Uluhiyah, segi ini adalah konsekwensi dari yang pertama, yaitu bahwa hanya zat yang bernama Allah saja sebagai Tuhan satu-satunya yang wajib disembah dan tempat memohon pertolongan.

Dari kutipan di atas jelas bahwa seorang muslim dalam hidupnya harus membersihkan segala hati, kepercayaan dan keyakinan dan lain sebagainya lebih dahulu.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam penyelewengan akidah ini banyak sekali bentuknya. Diantaranya adalah syirik, tahayul, khurafat, tawusul wal wasilah.

Selain dari keempat bentuk di atas masih banyak lagi bentuk yang dapat merusak akidah seseorang, namun dalam pembahasan ini hanya menguraikan tentang paham syirik. Macam-macam syirik ada dua yaitu:

- 1) Syirik hali (syirik terang-terangan) disebut juga syirik akbar (syirik yang paling besar).

- 2) Syirik khafi (syirik yang samar) atau disebut juga syirik ashgor (syirik yang paling kecil).²⁶

Larangan untuk tidak berbuat syirik dan mengimani Allah secara utuh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁷

Luqman sebagai teladan yang sering dijadikan ikutan, ternyata Luqman lebih dahulu menanamkan pendidikan akidah itu untuk dimiliki manusia, dengan penanaman akidah ini kedalam jiwa manusia dapat mensucikan jiwanya dan memberikan arah kepada yang lebih baik. Akan tetapi bilah akidah kurang mapan tertanam di dalam hati manusia, maka lama kelamaan dia akan terjerumus kepada syirik.

Kemudian setelah Luqman mengajarkan anaknya tentang menjauhi perbuatan syirik, barulah Luqman memperkenalkan kepada anaknya sifat-sifat Tuhan yang maha mengetahui segala perbuatan seseorang walau bagaimanapun bentuknya atau kecilnya. Hal ini dapat dilihat dalam surat Luqman ayat 16 sebagai berikut:

²⁶ Ahmad Izzuddin Al-Fabayumi, *Kafir dan Indikasinya*, terjemah Zubeir Suyadi, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm. 14.

²⁷ Tim Penyelenggara Penterjemah alqur'an Depak RI,....hlm. 654.

يَبْنِيْ اِيَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ
 اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."²⁸

Jelaslah bahwa pendidikan akidah harus dibarengi dengan mengemukakan sifat-sifat Allah yang maha mengetahui tentang sesuatu begitu juga dengan balasan dari suatu perbuatan itu akan oleh seseorang sekalipun hanya sebesar biji sawi. Seorang gurupun dalam mengajarkan akidah ini hendaknya terlebih dahulu menggunakan perasaan cinta kepada Allah, dengan berterus terang dan mengadakan hubungan langsung dengan anak didik. Menerangkan bahwa Allah telah memberikan kesempurnaan tubuh, seperti alat-alat indra, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan lain-lain sebagainya.

Antara akidah dengan akhlak terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki akidah yang kuat, maka hal itu akan berfungsi untuk mengendalikan akhlaknya. Dengan demikian seorang yang memiliki akidah yang kuat akan memiliki akhlak yang baik pula.

Ajaran Islam tentang akhlak adalah sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw. hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam alqur'an surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

²⁸ Tim Penyelenggara Penterjemah alqur'an Depak RI,....hlm. 455.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan akhlak bagi setiap muslim adalah Rasulullah Saw. di antara sifat-sifat Rasulullah tersebut terdapat sifat jujur dan pemaaf.

Islam mengajarkan kepada ummatnya agar selalu bersikap jujur. Hal ini antara lain tampak dalam al-qur'an surat at-Taubah ayat 119 Allah Swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.³⁰

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Islam memerintahkan berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. jujur adalah akhlak terpuji yang menjadi sumber keutamaan dalam kehidupan.

Islam mengajarkan agar manusia suka memaafkan dan menjahui sifat sombong karena dalam kenyataannya tidak ada manusia yang luput dari perbuatan salah dan khilaf, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam alqur'an surat al-A'raaf ayat 199 Allah Swt. Berfirman:

²⁹Tim Penyelenggara Penerjemah alqur'an Depak RI,hlm. 670

³⁰Tim Penyelenggara Penerjemah alqur'an Depak RI,.... hlm.301


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.³¹

Dalam ayat tersebut Allah Swt. Memerintahkan untuk melakukan tiga hal, yaitu:

- a) Bersifat pemaaf, yaitu memaafkan perbuatan, tingkah laku dan akhlak manusia yang tidak senonoh, serta berusaha memberikan kemudahan dan menjahui kesulitan.
- b) Menyuruh manusia berbuat ma'ruf.
- c) Menjauhkan diri dari orang jahil, yaitu orang-orang yang selalu bersikap kasar, suka berbuat keonaran, dan sulit untuk di sadarkan. Kepada orang-orang Islam Allah Swt. Menyuruh agar mereka menghindarkan diri dari orang jahil ini, tidak melayaninya dan tidak membalas kekasaran dengan kekasaran pula.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah Budi pekerti, kesopanan.³² Secara harfiyah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologis berarti “tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, Agama dan kemarahan”.³³ Adapun depenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Shihab menjelaskan kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Istilah akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan sebagai tabiat, perangai. Namun kata seperti ini tidak

³¹Tim Penyelenggara Penterjemah alqur'an Depak RI,...hlm. 255

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 23

³³Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), hlm. 2.

ditemukan di dalam alqur'an, karena yang ditemukan adalah bentuk kata tunggal kata tersebut adalah "*khuluq*".³⁴

Menurut As-Sayid dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang dikutip Syafaruddin, akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang berpengaruh kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal yang pertama yang dilakukan sebab dalam melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.³⁵

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti. Rasulullah sendiri menyebutkan hubungan risalahnya dengan persoalan budi pekerti dalam sabda beliau yang artinya sebagai berikut:

Artinya: Dari Malik bahwasanya telah menyampaikan padanya bahwasanya Rasulullah SAW berkata (aku Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik).³⁶

Alqur'an sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan "*uswatun hasanah*" (teladan yang paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itu yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya yang mendatang, menumbuhkan wibawah yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.³⁷

³⁴ Safaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 86.

³⁵ Safaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ... hlm. 83

³⁶ Mail bin Anas, *Al-Muattha*, (Beirut: Al-Alamiyah, t,th), jilid, hlm. 904.

³⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1989), hlm. 36.

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orangtua maupun anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga.

Proses pendidikan akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada anak. Dalam hal ini pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga ia menjadi seorang mukallaf.

Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab perbaikan jiwa mereka, mendidik anak sejak kecil berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang tua, menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain.³⁸

c. Akhlak Mahmudah

Pengertian Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) “Baik” dalam bahasa arab disebut “khair”, dalam bahasa inggris disebut “good”. Dari beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian “baik” dan terdapat sebagai

³⁸Safaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*hlm. 84.

berikut : a) Baik berarti sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. b) Baik berarti yang menimbulkan rasa keharuan dalam keputusan, kesenangan persesuaian. c) Baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan member keputusan. d) Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, member perasaan senang atau bahagia, bila ia dihargai secara positif.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”.

Pembagian Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji). Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: 1) Taat Lahir Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah: a. Tobat, dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Namun sifat penyesalannya merupakan taat batin. b. Amar makruf dan nahi munkar, perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. c. Syukur, berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.

2) Taat Batin Taat Batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati). a) Tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan. b) Sabar, dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah Swt. c) Qana'ah, yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.³⁹

d. Akhlak Madzmumah

Pengertian Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela) Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia dihimpun pengertian “buruk”.sebagai berikut: a) Rusak atau tudak baik, jahat, tidak menyenangkan, tidak elok, jelek. b) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, jahat, tidak menyenangkan. c) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma atau agama, adat istiadat, dan masyarakat yang berlaku. Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini di kenal dengan sifatsifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Sifat munafik dapat di artikan ingkar dengan apa yang di ucapkannya tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati: ciri-ciri orang yang mempunyai sifat munafik antara lain:

³⁹ Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak*(Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 125

- Bersifat ragu terhadap kebenaran Islam
- Jika beribada riya
- Berdusta
- Ingkar janji
- Khianat⁴⁰

Tanda-tanda munafik ada tiga: apabila berbicara ia dusta. Apa bila berjanji ia ingkar. Apabila di percaya ia khianat (H. R. Bukhori dan Muslim)

Orang munafik selain di benci oleh Allah SWT orang yang munafik juga mendapatkan tempat yang paling bawah di Neraka, seperti Hadist berikut: “Sesungguhnya orang munafik itu (di tempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka dan kamu tidak akan mendapatkan seorang penolong pun bagi merek” (Q.S.An-Nissa/4:145)

e. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹ Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam Suruh Al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

⁴⁰ Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak*....., hlm . 127

⁴¹ Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak*....., .hlm. 211

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".⁴²

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.⁴³

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
 الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"⁴⁴

3) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴⁵

f. Bentuk-Bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercelah.

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia,hlm. 154

⁴³ Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak.*,hlm. 211.

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia,hlm. 481

⁴⁵ Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak* hlm. 212.

Akhlik *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin/gambaran dari pada sifat/kelakuan batin.⁴⁶

Adapun akhlak atau adab-adab *mahmudah*, antara lain:

1) Berbuat Baik Terhadap Orangtua

Akhlik terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Surah Luqman ayat 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁴⁸

Bahkan anak harus hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, sekalipun mereka menyekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikut ajaran mereka untuk meninggalkan iman tauhid.⁴⁹

Adapun adab anak terhadap orangtua, antara lain.

⁴⁶ A. Mustofa, *Akhlik Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 198.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 58.

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia,hlm. 411.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Hlm. 58

- a) Mendengarkan perkataan kedua orangtua
- b) Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri
- c) Mematuhi perintah-perintahnya
- d) Menyambut (mendatangi) panggilannya.
- e) Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan
- f) Tidak berbuat baik kepada mereka berdua dengan menempatkannya di lorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedukaannya.
- g) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang di berikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya.
- h) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan
- i) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (kecuali bila perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan).⁵⁰

Berbuat baik kepada kedua orangtua (*Birrul Walidain*) menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Ada alasan yang membuktikan hal tersebut antara lain:

- 2) Perintah ikhsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam alqur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya.⁵¹ Sebagaimana firman Allah dalam alqur'an Surah Al-Baqarah ayat 83 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَوِى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.

⁵⁰ Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya Dalam Kegelapan*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 148.

kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.⁵²

- a) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak.⁵³ Sebagaimana firman Allah dalam alqur'an Surah Al-Ankabut ayat 8 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنْتَبِهُ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁵⁴

- b) Allah SWT meletakkan perintah berterimakasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT.
- c) Rasulullah SAW meletakkan *birru walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya.
- d) Rasulullah SAW meletakkan 'uququl walidain (durhaka kepada dua ibu bapak) sebagai dosa besar nomor dua sesudah syirik.
- e) Rasulullah SAW mengaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orangtua.

Demikianlah menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia,.... hlm. 12.

⁵³ Yunar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,.... hlm. 149.

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia,.. hlm. 313

mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina.

3) Adab Tutar Kata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW sedikit bicara, mudah berkata. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencakup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan. Seolah-olah pembicaraan Rasulullah dengan sebagian yang lain diikuti oleh keberentian sebentar dan dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, tidak berbicara dengan kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang hak. Beliau berpaling dari orang yang bicara tidak baik. Beliau berbicara dengan kinayah-kinayah dan hal-hal yang harus dibicarakannya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan di sisinya dalam pembicaraan.⁵⁵

4) Adab Bergaul

Di antara perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan marah dan memafkan salah manusia.⁵⁶

Adapun adab dalam pergaulan, antara lain:

a) Lupakan keburukan dan ketidak nyamanan kata-kata mereka

⁵⁵ Iman al-Gazali, *Ihya'*, Jilid 4, (Semarang: CV Asy Syifa, 1993), hlm. 540.

⁵⁶ Al-Gazali, Mutiara Ihya, *Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, tth), hlm. 185.

- b) Menyampaikan salam secara khusus kepada orang yang dekat
- c) Duduk di tempat yang masih kosong
- d) Jangan memusuhi mereka, sehingga timbul permusuhan kepada mereka, kecuali permusuhan dalam urusan yang berkenaan dengan Agama Azza wa Jalla.
- e) Pandanglah mereka dengan pandangan kasih sayang
- f) Jangan berlaku sombong kepada mereka
- g) Dan lain-lain.⁵⁷

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

1) Insting

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemusatan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada satu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis.⁵⁸

Menurut James, insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan dengan perbuatan itu.⁵⁹

Ada beberapa sifat insting antara lain, yaitu:

- a) Kekuatan insting ini berbeda menurut perbedaan orang dan bangsanya, ia kuat dan lemah menurut ketinggian akal bagi seseorang atau bangsa, dan mengingat keadaan yang meliputinya. Insting yang bermacam-macam ini ialah sebab timbulnya perselisihan di antara manusia.
- b) Saat tampaknya insting yang bermacam-macam ini tidak terbatas dan tidak teratur dalam manusia. Sebagaimana teraturnya dalam binatang.

⁵⁷ Iman Al-Gazali, *Ihya'*, Jilid 4 ...hlm. 136-137

⁵⁸ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif alqur'an*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006), hlm. 78.

⁵⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasauif*, ...hlm. 82.

- c) Banyak terjadi pertentangan antara insting-insting, sehingga menimbulkan kegoncangan dan keragu-raguan dalam kelakuan manusia, seperti orang yang mempunyai insting suka memiliki serba kuat dan ia mempunyai juga insting yang kuat untuk menghasilkan kebaikan bagi pergaulan umum, maka engkau melihatnya agak goncang dan ragu-ragu karena akibat dua insting yang bertentangan itu.
- d) Insting-insting itu kelihatan dalam bentuk mendorong untuk berbuat, insting marah mendorong timbulnya kata tajam atau membalas dendam, dan insting suka mengetahui mendorong untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membaca buku-buku dan menyelidiki hal-hal yang belum diketahui.
- e) Insting itu adalah asas bagi perbuatan manusia. Dia melakukan perbuatan yang bermacam-macam dalam sehari-harinya. Ia bangun tidur, berpakaian, makan pagi dan lain-lain perbuatan yang beraneka warna.⁶⁰

2) Pola Dasar Bawaan (Turunan)

Pada awalnya perkembangan kejiwaan primitif, bahwa yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlakunya.

Ada teori yang mengatakan masalah turunan (bawaan), yaitu:

- a) *Turunan (pembawaan)sifat-sifat manusia.* Dimana-mana terdapat orang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, panca indera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang di turunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam di dalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.
- b) *Sifat-sifat bangsa.* Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga beberapa sifat yang di turunkan(di bawa) sekelompok orang dahulu kepada sekelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang tiap-tiap bangsa berlainan dengan beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga mengenai sifat-sifat mengenai akal.⁶¹

⁶⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasauf*,hlm. 83.

⁶¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasauf*,.... hlm. 88.

3) Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai suatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, berkaitan dengan pikiran dan perasaan. Suatu perbuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dalam diri manusia. Melakukan sesuatu dalam perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan kehendak. Kehendak ialah suatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁶²

Tujuan kehendak dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

- a) Tujuan positif, yaitu yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki
- b) Tujuan negatif, yaitu tujuan yang menjahui atau menghindari

Sesuatu yang tidak diinginkan setiap perbuatan bersifat *teologis atau finalistis*. Artinya kehendak mengarah sesuatu tujuan tidak baik kejahatan. Sehingga setiap perbuatan kehendak jiwa benar-benar aktif untuk mencapai suatu tujuan.⁶³

Allah yang menciptakan dan Allah bebas memilih siapa pun dari makhluknya sesuai dengan apa yang telah dikehendaki, sebab Dia adalah pengatur secara mutlak. Tidak seorang pun yang mampu memiliki hak untuk memilih yang sesuai dengan kehendaknya.

⁶² M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif alqur'an*,.... hlm. 92.

⁶³ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.... hlm. 90

Sebagaimana Allah berfirman Surah Yunus ayat 107:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁴

Dari ayat di atas Allah berkehendak mengatur dalam lingkungan kerajaannya menurut kehendaknya sendiri, mengikuti dasar kebijaksanaan dan rahamt-Nya. Ini adalah mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

4) Adat Kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Biasa ialah dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh dapat atau sering. Menurut Nasrani, adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objectif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam bermasyarakat.⁶⁵

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Orang yang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

⁶⁴ Depertemen Agama Republik Indonesia,hlm. 222.

⁶⁵ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,.... hlm. 85.

- a) Kesukaan hati terhadap sesuatu pekerjaan
- b) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan, dan di ulang-ulang terus menerus.

Jadi seseorang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

5) Lingkungan

Lingkungan ialah sesuatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.⁶⁶

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Sebagai contoh,

⁶⁶ A. Mustofa, *Akhlak Tasauif*,....hlm. 91.

masyarakat yang tinggal di gunung dan hutan, mereka akan hidup sebagai seorang pemburuh dan petani yang berpindah-pindah.

b) Lingkungan pergaulan

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, di sekolah, ditempat kerja, dan kantor pemerintahan. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak. Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkkan kemajuan dan kemunduran manusia. Dalam masa kemundurannya, lingkungan pergaulan yang banyak membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan tekhnologi, namun juga dapat menjadikan prilaku baik buruk.⁶⁷

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini sbagai berikut:

1. Helmi Wati dalam skripsinya yang berjudul *Usaha Orangtua Dalam Penanaman Akidah Anak Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan Tahun 2009 STAIN Padangsidimpuan*. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan aqidah anak dalam keluarga di kelurahan sihitang kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah dengan cara menyambut anak dengan doa, menanamkan rukun Iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilaksanakan dalam keluarga dan

⁶⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 60.

menyekolahkan anak ke madrasah. Hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak di lingkungan satu di kelurahan Sihitang adalah sulit menerapkan metode yang tepat, banyak tayangan televisi yang tidak sesuai dengan aqidah Islam, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang akidah Islam. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ditemui dalam menanamkan aqidah anak di dalam rumah tangga di lingkungan satu di kelurahan Sihitang adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang akidah dengan cara mengikuti pengajian dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan akidah, berkonsultasi dengan guru Agama dan Ustad Ustadzah tentang metode menanamkan akidah pada anak, mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi dan memanfaatkan waktu yang ada untuk menanamkan akidah pada anak melalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang akidah.⁶⁸

2. Mei Safitri Hasibuan dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Tahun 2013 STAIN Padangsidimpuan*. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa cara penanaman orangtua terhadap pendidikan akhlak anak, selalu memberikan nasehat kepada anak, memperlakukan anak secara adil, tidak pilih kasih, memenuhi kebutuhan anak, memberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua, memdo'akan anak, membantu anak agar menjadi anak yang kuat dan

⁶⁸ Helmi Wati, *Usaha Orangtua Dalam Penanaman Akidah Anak Dalam Rumah Tangga di Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan, STAIN, 2009.

berbakti, berusaha tidak mencelah dan memaki anak, yang dilakukan di lingkungan keluarga, bermain dan bercerita sambil menasehati. Hambatan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak yang penulis temui adalah keterbatasan waktu orangtua, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pendidikan akhlak, untuk menanggulangnya, orangtua, tokoh masyarakat perlu melakukan pengawasan terhadap anak-anak, meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang ilmu mendidik akhlak sehingga pendidikan akhlak yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik.⁶⁹

3. Persamaannya adalah sama sama melakukan pembiasaan, memberi nasehat dan memperlakukan anak secara adil kepada anak agar metode serta usaha orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak berjalan dengan lancar.
4. Perbedaannya adalah tidak sama penanaman akidah dengan pendidikan akhlak, karena orangtua hanya berperan menanamkan akidah dan yang satu lagi adalah dibantu dengan usaha guru dan orangtua.

⁶⁹ Mei Safitri Hasibuan, *Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ramba Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, Padangsidempuan STAIN 2013

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah Dusun Purba-Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Propinsi Sumatra Utara, Kode pos. 22451. Adapun waktu penelitian ini di mulai bulan April 2015 sampai dengan 3 November 2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode diskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”¹

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana metode orangtua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di Dusun Purba-Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data skunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu orangtua dan anak yang berusia 6-11 tahun. Sedangkan orangtua yang mempunyai anak yang berusia 6-11 tahun berjumlah 15

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

orangtua, dan anak yang berusia 6-11 tahun berjumlah 25 orang anak, di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yakni Hatobangon, toko Agama, kepala lorong yang ada di Dusun Purba Bangun kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.² Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun kelokasi penelitian melakukan pengamatan secara langsung tentang metode orang tua dalam menanamkan akidah akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.
2. Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interviw biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.³ Wawancara yang dimaksud disini mengadakan tanya jawab langsung denagan para orangtua yang bertujuan untuk mendapatkan impormasi tentang metode yang dilakukan dalam menanamkna akidah akhlak anak di Dusun Purba Bangun

² Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan*,(Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

³ Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan*,.....hlm. 96.

Kecamatan Bilah Barat, kemudian mengadakan wawancara kepada anak-anak, dan mewawancarai masyarakat guna melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data diambil dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh yang diperlukan untuk pengecekan atau pembandingan. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang drajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.⁴
2. Triangulasi waktu yaitu menguji drajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu kewaktu.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014),hlm. 146.

3. Triangulasi metode yaitu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan sipeneliti, adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasi data, dalam hal ini mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Memberi tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi bahan bakal tema.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun sumber data skunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematik yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Karena itu analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat.

Dusun Purba Bangun merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bilah Barat. Dusun Purba Bangun ini sangat mudah dijangkau oleh berbagai alat transportasi, baik transportasi umum maupun pribadi. Sebab letaknya dekat dengan jalan raya. Dusun Purba Bangun juga memiliki Pemukiman, perkebunan masyarakat dan area persawahan. Untuk mengetahui tentang letak geografis Dusun Purba Bangun berdasarkan keterangan yang ditemukan ketika wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Salam
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Bangun Makmur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Tebing Linggahara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Suka Ramai¹

2. Keadaan Masyarakat di Dusun Purba Bangun

peneliti memberikan gambaran umum tentang keadaan masyarakat Dusun Purba Bangun, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, mata pencaharian, serta sarana dan prasarana.

- a. Keadaan jumlah penduduk

Jumlah penduduk dusun Purb Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu keseluruhan yaitu 897 jiwa, 435 orang laki-laki dan

¹Irwan Efendi Ritonga, Warga Desa, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 14 oktober 2016.

462 orang perempuan dengan jumlah 216 KK.² Sebagaimana di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan penduduk Dusun Purba bangun kecamatan Bilah Barat
Kabupaten Labuhan Batu

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki laki	435
2	Perempuan	462
Jumlah		897

Sumber Data: Papan Data Dusun Purba Bangun tahun 2016

Dari keadaan jumlah penduduk di dusun Purba bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu yang telah dipaparkan di atas, dari ini bisa dikatakan bahwa masarakat dusun Purba Bangun kebanyakan perempuan.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat dusun Purba Bangun

Keadaan Ekonomi Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat layaknya keadaan perekonomian desa lainnya ada yang bermata pencaharian tani, dan ada juga yang Profesi nya sebagai tenaga pendidik. Kondisi alamnya yakni dataran dan pegunungan sehingga sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Produksi karet, kebun kelapa sawit dan padi merupakan sumber utama penghasilan penduduk Dusun Purba Bangun. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Pekerjaan penduduk Purba Bangun ialah bertani, bersawah,

²Zainal Abidin Siregar, Kepala Lorong, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat , 14 oktober 2016

berkebun, sebagian penduduk juga ada yang berdagang. Sebagaimana tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel II
Jenis mata pencarian masyarakat dusun Purba Bangun

NO	Mata pencarian	Jumlah
1	Petani	40
2	Pegawai	18
3	Pedagang	6
Jumlah		64

Sumber Data: Papan Data Dusun Purba Bangun tahun 2016

Dari jumlah mata pencarian di dusun Purba Bangun yang telah dipaparkan di atas, dari ini bisa dikatakan bahwa masyarakat dusun Purba Bangun kebanyakan petani

c. Sarana dan Prasarana

Dusun Purba Bangun memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, berdasarkan data yang telah didapat oleh penulis, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di Dusun Purba Bangun dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel III
Sarana dan prasarana

no	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	SD	1
3	Madrasah	2
Jumlah		4

Dari tabel di atas, dapat dilihat sarana dan prasarana di dusun Purba Bangun ada 4 buah. 1 Masjid yaitu Masjid Nurul Iman, 1 SD.N 114383, 2 Madrasah.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Metode Orangtua Menanamkan Akidah Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

a. Pembiasaan

Pembiasaan akidah kepada anak harus dimulai sejak dini, agar nilai-nilai akidah anak tersebut menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Adapun pembiasaan yang sering dilakukan orangtua kepada anak dari hal-hal sederhana, misalnya seperti membantu orang yang lebih membutuhkan, dan manepati janji, dan mengajari anak agar selalu sabar jika mendapat musibah dan sebagainya. Karena masa yang terbaik untuk menanamkan kebiasaan yang bermanfaat adalah pada fase anak-anak yang mana pada fase ini, sistem syaraf anak masih fleksibel, cepat terpengaruh, dan mudah dijaga, sehingga mudah untuk dipengaruhi. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui keteladanan, bujukan, dan latihan yang berulang-ulang.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Datnia Siregar, sebagai orangtua anak mengatakan bahwa saya selalu mendidik akidah anak melalui pembiasaan-pembiasaan dari hal-hal yang sederhana. Misalnya, dalam hal membantu orang yang lebih membutuhkan. saya selalu membiasakan anak-anak saya membantu orang yang lebih membutuhkan dari padanya. Dan jika kita membantu orang lain tidak boleh mengharap imbalan dari orang yang kita bantu,

tidak boleh menceritakan kepada orang apa yang kita beri kepada orang lain.³

Sementara Emi Haryuni mengatakan bahwa bentuk pembiasaan-pembiasaan yang ia lakukan dengan anaknya adalah dalam hal menepati janji misalnya, membiasakan diri untuk menepati janji, tidak suka untuk membohongi teman atau ingkar janji, karena Allah itu tidak suka sama orang yang suka ingkar janji, dan Allah sangat menyukai orang yang menepati janjinya.⁴

Begitu juga dengan Tuti Handayani sebagai orangtua anak mengatakan bahwa saya selalu membiasakan anak untuk melaksanakan salat lima waktu sehari semalam. saya mengajarkan anak saya tata cara berwudhuk yang baik, dan tata cara melaksanakan salat, tidak boleh melalaikan salat, dan tata cara berdoa kepada Allah SWT.⁵

Wawancara dengan Aldi sebagai anak dari Tiamsu mengatakan bahwa ibu saya tidak melakukan metode pembiasaan kepada saya, karena orangtua saya sibuk bekerja untuk mencari nafkah untuk kehidupan kami sehari-hari, dan saya hanya dititipkan di rumah saudara saya.⁶

Begitu juga dengan Ijah sebagai orangtua anak mengatakan bahwa saya melaksanakan pembiasaan anak saya setelah selesai shalat maghrib harus mengaji walaupun yang satu ayat, agar anak saya pandai mengaji dengan benar dan pasih.⁷

Menurut observasi yang peneliti temukan dilapangan orangtua melakukan penanaman akidah itu melalui pembiasaan tolong menolong, tapi

³ Datnia Harahap, Orangtua Anak. *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 14 Oktober 2016

⁴ Emi Haryuni, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 15 Oktober 2016

⁵ Tuti Handayani, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 15 Oktober 2016

⁶ Aldi, Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 16 Oktober 2016.

⁷ Ijah, Orangtua Anak. *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 16 Oktober 2016.

masih banyak yang peneliti temukan anak yang tidak suka menolong teman yang sedang membutuhkan, sedangkan di dalam al-quran Allah menjelaskan kita harus tolong menolong satu sama lain. Pembiasaan menepati janji dan jangan ingkar janji, sifat ingkar janji juga sering peneliti temui di dalam lingkungan tersebut, karena anak sangat suka membohongi teman-teman dan orangtuanya sendiri. Dan pembiasaan untuk melaksanakan salat, anak masih banyak berkeliaran bermain-main di luar rumah waktu azan magrib dikumandangkan. Dan pembiasaan mengaji setelah shalat magrib, tapi masih banyak anak yg sama sekali tidak pandai mengaji, dan mengenal huruf hijaiyah. Jadi kita sebagai orangtua harus tegas untuk mendidik dan membimbing anak agar kita selalu dihargai dan dihormati anak.⁸

b. Membimbing dan Menasehati

Membimbing dan menasehati anak pada waktu yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akidah anak. Oleh karena itu, orangtua harus mampu dan bijaksana dalam memilih waktu yang tepat untuk menasehati anak, agar hati anak dapat menerima dan merasa terkesan dengan nasehat yang diberikan. Sebagai orangtua yang bijaksana tidak akan menasehati anak disembarang tempat karena hal ini menyebabkan harga diri anak merasa tersinggung, mengakibatkan anak merasa rendah diri atau menjadi pemberontak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Risda Ritonga sebagai orangtua anak yang ada di Dusun Purba Bangun, mengatakan bahwa saya jarang

⁸Peneliti *Observasi* di Lapangan, 17 Oktober 2016

menasehati anak disembarang tempat, tetapi berusaha menasehati anak ketika mereka berada di tempat yang menyenangkan, misalnya ketika anak bermain, orangtua duduk bersama mereka dan sambil menasehati mereka dengan cara lemah lembut dan intonasi suara yang rendah, sehingga anak tidak merasa tersinggung.⁹

Mengenai waktu menasehati anak, ada tiga pilihan diajukan Rasulullah, yaitu saat berjalan-jalan di kendaraan, waktu makan, dan waktu anak sakit.¹⁰

Sejalan dengan hal di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Mina mengatakan, bahwa saya memberikan nasehat-nasehat yang dapat dipahami anak ketika makan, seperti menasehati anak agar tidak berbicara dan bersisah ketika makan, agar tidak lupa membaca do'a sebelum dan sesudah makan dan menghindari nasehat-nasehat yang dapat menghilangkan selera makan anak.¹¹

Lain halnya dengan pendapat Sitiamsu, salah seorang dari orangtua yang mengatakan bahwa waktu makan adalah waktu yang harus dinikmati bersama, karena itu ia jarang menasehati anaknya ketika waktu makan, karena khawatir tidak dapat menikmati makanannya.¹² Akan tetapi, kalau menurut analisis penulis kita boleh saja menasehati anak ketika makan

⁹ Risda Ritonga, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 18 Oktober 2016

¹⁰ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), hlm. 54.

¹¹ Mina, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 18 Oktober 2016

¹² Sitiamsu, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 19 Oktober 2016

apalagi di rumah, karena biasanya seluruh anggota keluarga akan berkumpul sehingga orangtua dapat memberikan nasehat-nasehat yang dapat dipahami anak dan menghindarkan nasehat-nasehat yang dapat menghilangkan selera makan anak dan dapat juga digunakan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah keluarga, misalnya untuk saling tukar pikiran, dan menasehati anak tentang hal-hal yang dianggap penting.

Sementara itu, mengenai memberi nasehat anak ketika sakit, Upik menjelaskan bahwa dia sering menasehati anaknya ketika sakit dengan tujuan, agar anak senantiasa bersabar menghadapi penyakit yang dideritanya, senantiasa berserah diri, dan memohon kepada Allah SWT agar diberi kesembuhan.¹³

c. Hukuman dan Ganjaran

1) Hukuman

Hukuman adalah tindakan paling akhir yang digunakan orangtua apabila teguran dan peringatan belum mampu mencegah anak dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran. Hukuman merupakan imbalan bagi perbuatan anak yang tidak baik atau pelanggaran yang mengganggu jalannya proses pendidikan. Hukuman adalah penilaian terhadap kegiatan anak yang negatif atau tidak diulangi lagi. Oleh karena itu, pemberian hukuman harus memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong anak kepada kesadaran dan keinsyafan, artinya bukan kesan yang negatif, seperti putus asa.

¹³ Upik, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 19 Oktober 2016

Sejalan dengan penjelasan di atas Khotnida Harahap sebagai orangtua anak mengatakan, bahwa kadang-kadang saya memberikan hukuman kepada anak saya bandelnya sudah kelewatan dan tidak bisa lagi ditegur dan dinasehati, akan tetapi mengatakan bahwa hukuman yang diberikannya kepada anak bukan untuk menyakiti anak atau melampiaskan dendam, tetapi untuk kepentingan dan kebaikan masa depan anak. Misalnya saya menghukum anak dengan menyuruh anak loncat-loncat 10 kali.¹⁴

Wawancara dengan Ida sebagai orangtua anak mengatakan bahwa saya memberi hukuman kepada anak saya yang tidak melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam, hukuman yang saya berikan bagi anak saya yang tidak melaksanakan shalat adalah tidak saya beri makan, dengan begitu mereka akan rajin melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.¹⁵

2) Ganjaran

Ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan yang dilakukan orangtua untuk mendorong atau motivasi anak agar belajar dan melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi. Jadi, ganjaran adalah pembinaan hadiah terhadap adap hasil yang dicapai anak karena tindakan anak yang positif.

Sementara itu Masturo sebagai orangtua anak mengatakan, bahwa di samping memberikan hukuman ia juga sering memberikan ganjaran kepada beberapa anak yang prestasi belajar, misalnya dengan cara memuji anak yang mendapat prestasi tersebut, dengan kata-kata seperti: anak soleh, anak baik budi dan anak pintar, maupun berupa acuan jempol.¹⁶

¹⁴ Khotnida Harahap Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 20 Oktober 2016.

¹⁵ Ida Orangtua anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 20 Oktober 2016.

¹⁶ Masturo, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 20 Oktober 2016

Sementara itu Mina Harahap sebagai orangtua anak mengatakan bahwa saya tidak pernah memberi ganjaran kepada anak saya walaupun ia mendapat peringatan yang tinggi atau pun ia melaksanakan shalat.¹⁷

Sementara itu wawan cara dengan Sarifah sebagai orangtua mengatakan bahwa saya memberikan ganjaran bagi anak saya yang mau shalat, ganjaran yang saya berikan kepada anak saya berupa uang jajan, dengan begitu anak saya akan semakin rajin untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam.¹⁸

Menurut observasi yang peneliti lakukan di lapangan orangtua melakukan penanaman akidah itu melalui hukuman dan ganjaran seperti loncat loncat 10 kali jika anak itu bandal dan tidak memberi makan anak jika tidak mau melaksanakan shalat, kalau menurut peneliti jangan terlalu parah kali memberikan hukuman kepada anak sehingga nantinya anak itu akan bandal, seharusnya orangtua itu memberikan hukuman yang sewajarnya kepada anak, walaupun dengan kata-kata lembut tapi anak itu mau mendengarkan dan mengerjakan apa yang di perintahkan orangtua kepada anak.

¹⁷ Mina Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 21 Oktober 2016.

¹⁸ Sarifah, , Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 21 Oktober 2016.

Tabel I
Tabel tentang metode orangtua menanamkan akidah pada anak di dusun
Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

No	Nama orangtua	Pembiasaan	Membimbing dan menasehati	Hukuman dan ganjaran
1	Datnia	✓	✓	
2	Emi	✓	✓	
3	Tuti	✓		✓
4	Sitiamsu		✓	
5	Risda		✓	
6	Ijah	✓	✓	
7	Sitiawan	✓		
8	Khotnida	✓	✓	✓
9	Mina		✓	
10	Turo			✓
11	Upik		✓	
12	Ida			✓
13	Sarifah			✓
14	Evi		✓	
15	Parida		✓	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode orangtua dalam menanamkan akidah pada anak adalah pembiasaan, membimbing dan menasehati, hukuman dan ganjaran, tapi dari tabel yang sering dilakukan orangtua adalah menasehati dan membimbing, orangtua yang melakukan

pembiasaan adalah 6 orang dan membimbing dan menasehati berjumlah 10 orang sedangkan yang memberikan hukuman dan ganjaran berjumlah 5 orang.

2. Metode Orangtua Menanamkan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

a. Memberikan Keteladanan

Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak anak, setiap hari anak bergaul dengan kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya. Dalam pergaulan tersebut tentu terjadi hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Selain itu, anak memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan perilaku orangtuanya karena itu orangtua harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. dengan kata lain salah satu sikap orangtua yang penting dalam memberikan penanaman pendidikan akhlak pada anak adalah keteladanan.

Mengenai keteladanan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Dusun purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu berdasarkan wawancara dengan orangtua diketahui bahwa para orangtua memberikan keteladanan kepada anak-anaknya. Sebagaimana penuturan Masturo mnjelaskan bahwa dilingkungan ia dan suaminya berusaha memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak. Ketika waktu salat tiba ia dan suaminya mengambil wudhu, anak laki-laki ikut ayahnya melaksanakan salat berjamaah di masjid. Sedangkan anak perempuan ikut ibunya berjamaah di rumah, sedangkan dalam pergaulan

sehari-hari mereka selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anaknya.¹⁹

Sementara itu ibu upik mengatakan bahwa kadang-kadang ia memberikan keteladanan-keteladanan yang mengenai tata cara beribadah, cara berbicara dengan orang yang lebih tua, cara bergaul dengan sesama anggota keluarga, dan hubungan baik dengan keluarga, dan hubungan baik dengan tetangga.²⁰

Sedangkan ibu Ida mengatakan bahwa bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan orangtua diantaranya adalah mengajak anak melakukan salat berjamaah ketika waktu salat tiba, keteladanan ketika dalam berbicara, dan keteladanan berpakaian, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap sebagian orangtua mengatakan selalu memberikan contoh keteladanan kepada anak, dan sebagian orangtua lainnya mengatakan jarang memberikan contoh kepada anak. Adapun jenis keteladanan yang diberikan orangtua diantaranya adalah bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, bersikap baik terhadap tetangga dan menghargai sesama.

b. Tidak menasehati anak disembarang tempat

Salah satu sikap orangtua dalam menanamkan akhlak anak adalah orangtua tidak boleh menasehati anak disembarang tempat karena dapat

¹⁹ Masturo, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 22 Oktober 2016

²⁰ Upik, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 22 Oktober 2016

²¹ Ida, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 22 Oktober 2016

menyebabkan harga diri anak merasa tersinggung. Hal ini dapat pula mengakibatkan anak merasa rendah diri atau menjadi pemberontak. Berhasilkan wawancara dengan para orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu diperoleh penjelasan bahwa para orangtua jarang menasehati disembarang tempat, tetapi berusaha menasehati anak-anaknya ketika berada di rumah atau ditempat lain yang menyenangkan bagi anak.²²

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sarifah yang menyatakan kadang-kadang ia menasehati anak disembarang tempat, terutama jika anak melakukan perbuatan yang tidak disukainya.²³ Sedangkan Emi Haryuni menjelaskan ia sering menasehati anak tanpa melihat tempatnya tergantung anak melakukan suatu kesalahan.²⁴

Sementara itu hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian orangtua menasehati anaknya disembarangan tempat dan sebagian lagi di lingkungan keluarga.

Berdasarkan penuturan Khotmadiyah menjelaskan “bahwa bapak dan ibunya selalu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada saya, ketika menasehati anak-anaknya ibu dan bapak selalu memberikan nasehat yang bisa membangkitkan kami, dan soal kebutuhan selalu dipenuhi tak seorangpun yang pilih kasih semuanya sama rata”. Sementara Riska

²² Mina, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 23 Oktober 2016

²³ Sarifah, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 23 Oktober 2016

²⁴ Emi, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 24 Oktober 2016

menjelaskan “kadang-kadang orangtua saya memberikan contoh keteladanan dan sebaliknya, kalau soal kebutuhan orangtua selalu memenuhi kebutuhan kepada anak-anaknya sedaya mampu mereka dan kami diperlakukan secara adil dan tidak ada satupun yang dibandingkan”.

Sementara itu Abdul Khoidir Uluan juga menjelaskan “cara ibu dan bapak menasehati saya ketika pada waktu istirahat, nasehatnya itupun yang bisa menjadi pelajaran dan orangtua saya tidak menasehati disembarang tempat, waktu menasehati orangtua selalu memberikan contoh-contoh keteladanan, orangtua memberikan hak-hak apa yang menjadi hak kami dan memperlakukan kami secara adil”. Sedangkan Riski menjelaskan “orangtua saya selalu menasehati ketika ada kesalahan apalagi ketika waktu berkendara dan kebutuhan saya selalu dipenuhi, kadang-kadang tidak dipenuhi”. Berbeda dengan penjelasan Fathul Habibi “orangtua saya kadang-kadang tidak adil akan tetapi kalau soal keteladanan orangtua tidak lupa, apalagi ketika menasehati kami orangtua selalu memberikan contoh-contoh yang baik”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian anak-anak mengatakan orangtuanya selalu memberikan pendidikan akhlak terhadap mereka, keteladanan memberikan nasehat, selalu memberikan kebutuhan apa yang menjadi hak mereka, sebagian lagi mengaku anakk-anak jarang dinasehati ibunya apalagi menanamkan akhlak .

Orangtua perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi ketika menasehati anak. Misalnya ketika anak siap menerima nasehat yang diberikan. Misalnya ketika anak sakit. Sejalan hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu diperoleh penjelasan bahwa orangtua kadang-kadang menasehati anak-anaknya ketika sedang-sedang sakit.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap para orangtua yang diteliti sebagian sering menasehati anaknya saat sakit. Sementara itu sebagian lainnya mengatakan jarang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu kadang-kadang menasehati anak-anaknya saat anaknya sakit.

Menasehati anak dapat juga dilakukan ketika waktu makan, yaitu ketika seluruh anggota keluarga berkumpul. Pada waktu makan orangtua memberikan nasehat-nasehat yang dapat dipahami anak dan menghindarkan nasehat yang dapat menghilangkan selera makan anak. Sehubungan dengan hal itu bapak H. Riduan menjelaskan bahwa waktu makan merupakan waktu dimana seluruh anggota keluarga berkumpul.²⁵

Sementara itu ibu Tuti berpendapat bahwa waktu makan adalah waktu yang harus dinikmati bersama. Karena itu ia jarang menasehati anak-

²⁵ H. Riduan, Hatobangun, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 25 Oktober 2016

anakny waktu makan karena khawatir anak-anakny tidak dapat menikmati makanny.²⁶

Sesuai dengan hasil wawancara di atas orangtua selalu menasehati anak-anakny pada waktu makan, dan orangtua yang lain jarang. Dengan demikian dapat dipahami sebagian besar orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu ada yang menasehati anak-anakny ketika waktu makan dan ada juga yang tidak.

Menurut observasi yang peneliti lakukan cara orangtua menasehati anakny itu sebagian orangtua melakukan diwaktu anakny sakit, ada juga melakukan diwaktu makan dan ada juga melakukan nasehat itu ketika anakny bermain.

c. Memperlakukan anak secara adil

Untuk menanamkan akhlak yang baik pada diri anak, orangtua harus memperlakukan anak secara adil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sitiawan sebagai orangtua anak diperoleh penjelasan bahwa para orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu sebagian besar memperlakukan anak-anakny secara adil.²⁷ Sementara itu Khotnidah sebagai orangtua anak menjelaskan bahwa kadang-kadang ia tidak juga bersikap adil kepada anak-anakny.

²⁶ Tuti, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 25 Oktober 2016

²⁷ Sitiawan, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 26 Oktober 2016

Biasanya yang mendapat perilaku yang kurang adil adalah anak yang paling bandel.²⁸

Pengakuan yang paling adil yang diberikan orangtua kepada anak. Diantaranya adalah pemberian kasih sayang kepada anak, menghukum anak jika melakukan kesalahan. Membelikan sesuatu pada anak, dan pilih kasih terhadap anak. Perlakuan adil orangtua tersebut akan dapat menanamkan sikap adil pada diri anak.

Memperlakukan anak secara adil berarti tidak boleh pilih kasih pada anak, karena hal itu menimbulkan sikap dan perilaku anak. Misalnya menimbulkan rasa iri, dengki atau dendam pada diri anak. Oleh karena itu mengutamakan keadilan dalam menanamkan akhlak kepada anak-anaknya, sebagaimana dijelaskan Sitiamsu “bahwa dalam kehidupan sehari-hari ia berusaha memperlakukan anak secara adil, dan tidak pilih kasih, ia berusaha untuk tidak membeda-bedakan anak. Misalnya jika ia membelikan sesuatu kepada salah seorang anaknya, maka yang lain juga dibelikan terutama anak-anak yang usianya yang hampir sama. Demikian pula bila anak memperlakukan kesalahan semua mendapat sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan para orangtua yang diteliti sebagian mengatakan selalu memperlakukan anak-anaknya secara adil dan sebagian mengatakan jarang. Dari data tersebut

²⁸ Khotnidah, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 27 Oktober 2016

²⁹ Sitiamsu, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 27 Oktober 2016

disimpulkan bahwa sebagian orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bila Barat Kabupaten Labuhan Batu selalu sebagian memperlakukan anak-anaknya secara adil dan sebagian tidak.

Namun ada di antara orangtua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya. Misalnya dalam keluarga Evi, orangtua yang memiliki anak tiri di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu kadang-kadang pilih kasih kepada anak-anaknya, membeikan perhatian lebih kepada anak kandungnya dibandingkan dengan anak tirinya. Masyarakat yang bersifat demikian frekuensinya sedikit dibandingkan orangtua yang tidak melakukan pilih kasih kepada anak-anaknya.³⁰ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa para orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu jarang pilih kasi pada anak- anaknya.

Data di atas didukung hasil wawancara dengan ibu Datnia yang menyatakan bahwa para anggota yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu selaluh berusaha untuk tidak pilih kasih pada anak.³¹

Menurut observasi yang peneliti temukan di lapangan orangtua melakukan penanaman akhlak pada anak melalui memberikan keteladanan, tetapi masih banyak orangtua tidak membiasakan anaknya dengan keteladanan, contohnya seperti melaksanakan shalat, masih banyak orangtua

³⁰ Evi, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 28 Oktober 2016

³¹ Datniah, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 28 Oktober 2016

membiarkan anaknya berkeliaran di waktu adzan magrib, dan masih banyak anak yang belum pandai untuk melaksanakan shalat. Tidak menasehati anak disembarang tempat, masih banyak saya temui orangtua menasehati anak di sembarang tempat contohnya disaat temannya bermain ke rumah maka kesempatan orangtua untuk mengeluarkan semua yang ada di dalam hatinya, kalau menurut saja tidak boleh menasehati anak itu di depan temannya kerna itu membuat anak menjadi bandal. Memperlakukan anak secara adil. Bagi orangtua harusla memperlakukan anak secara adil,masik banyak orangtua memperlakukan anak kurang adil, mentang anak yang satu lebih pintar maka anak yang kurang pintar itu kurang diperhatikan, kalau menurut peneliti harus di samakan karna semua orang membutuhkan keadilan di dalam di Dunia ini, apalagi di dalam keluarga semua anak sangat membutuhkan yang namanya keadilan dari orangtua.

Tabel II
Tabel tentang metode orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak di
dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

No	Nama orangtua	Memberikan keteladanan	Tidak menasehati disembarang tempat	Meperlakukan anak secara adil
1	Masturo	✓		
2	Khotnida	✓		✓
3	Sitihawan			✓
4	Sitiamsu			✓
5	Datnia			✓
6	Emi	✓	✓	✓
7	Tuti		✓	✓
8	Risda	✓		
9	Upik	✓		
10	Ida	✓		
11	Parida	✓		
12	Mina		✓	
13	Evi			✓
14	Ijah	✓	✓	
15	Sarifah		✓	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa metode orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak di dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu adalah memberikan keteladanan, tidak menasehati anak

di sembarang tempat, memperlakukan anak secara adil. Tapi yang paling banyak kita lihat dari tabel adalah memberikan keteladanan berjumlah 8 orang, tidak memarahi anak disembarang tempat 5 orang, dan memperlakukan anak secara adil berjumlah 7 orang.

3. Kendala Orangtua Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

a. Keterbatasan Waktu

Penanaman akidah dan akhlak tidak terlepas dari berbagai masalah tersebut. Di antaranya adalah masalah waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan bekerja diluar rumah, kurangnya pengetahuan tentang akidah dan akhlak. Perbedaan pola pendidikan antara ibu dan ayah, perbedaan pola pendidikan orangtua dengan pengasuh anak, perbedaan pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga dan sekolah, pengaruh teman bermain anak, kecenderungan anak menonton televisi, pengaruh keluarga lain (seperti kakek dan nenek) dan kurangnya kesabaran orangtua menghadapi anak. Sejalan dengan hal itu rekapitulasi hasil wawancara tentang masalah yang dihadapi orangtua pada anak.

Masalah keterbatasan waktu karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya merupakan salah satu masalah yang dihadapi orangtua dalam menambah akidah dan akhlak pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Santi sebagai orangtua anak mengatakan “sering sekali mengalami masalah dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak

karena keterbatasan waktu dan sering tidak menasehati anaknya ketika ada kesalahan anak tersebut.³²

Hal ini tampak pada hasil wawancara dengan Samsul Simamora yang menyatakan bahwa “karena kesibukan diluar rumah untuk mencari nafkah, maka waktu yang mereka miliki untuk menanamkan akidah dan akhlak pada anak sangat terbatas”.³³ Data ini diperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terutama yang berprofesi sebagai petani, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu masalah yang sering dihadapi orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak pada anak.³⁴

b. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang akidah dan akhlak

Perbedaan metode pendidikan antara ibu dan bapak merupakan salah satu permasalahan dalam penanaman akidah dan akhlak. Sehubungan dengan hal itu responden mengatakan sering sekali menghadapi masalah berupa perbedaan metode pendidikan antara ibu dan bapak dalam penanaman akidah dan akhlak pada anak, dan responden mengatakan jarang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mahmudin Siregar berikut ini: “kadang-kadang perbedaan metode pendidikan yang saya terapkan dengan istri berbeda sehingga anak bingung untuk mengikuti metode pendidikan

³² Santi Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 29 Oktober 2016

³³ Samsul Simamora, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 29 Oktober 2016

³⁴ *Observasi* di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, 30 Oktober 2016

yang mana”.³⁵ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan metode pendidikan ibu dan bapak jarang menjadi masalah dalam penanaman akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

c. Pengaruh Lingkungan

Hambatan yang sering juga dihadapi orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak pada anak adalah pengaruh lingkungan. Ada kalanya anak mengikuti sikap dan perilaku anak-anak yang ada dilingkungannya yang tidak sesuai dengan akidah dan akhlak Islam. Dari hasil wawancara dengan para orangtua diperoleh keterangan bahwa “pada umumnya anak yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu masih bermain sampai adzan magrib, karena itu anak yang lain juga tentu akan terpengaruh untuk ikut bermain”.

Data di atas didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada waktu adzan magrib masih banyak anak-anak yang bermain-main diluar rumah. Bahwa sampai malam pun ketika anak-anak seharusnya belajar dirumah masih ada anak-anak yang berkeliaran di luar rumah.³⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap orangtua yang diteliti mengatakan pengaruh lingkungan merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapinya dalam melaksanakan pembinaan akidah dan akhlak pada anak dan orangtua lainnya mengatakan jarang. Berdasarkan data

³⁵ Mahmudin Siregar Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 30 Oktober 2016

³⁶ *Observasi*, di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, 31 Oktober 2016

tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan merupakan salah satu kendala yang selalu dihadapi orangtua dalam melaksanakan pembinaan akidah dan akhlak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.³⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu adalah kesibukan orangtua mencari nafkah menyebabkan orangtua kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pendidikan akidah dan akhlak, pengaruh media elektronika, terutama televisi dan VCD/DVD dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian hambatan yang paling dominan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu adalah kesibukan orangtua mencari nafkah.

Untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi tersebut perlu dilakukan berbagai upaya. Menurut para orangtua yang ada di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu mereka melakukan berbagai upaya menanggulangi masalah yang diteliti dalam melakukan penanaman akidah dan akhlak pada anak. Misalnya yang dikemukakan Risda bahwa menjelaskan “ia berusaha untuk memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal untuk melakukan penanamakn akidah dan

³⁷ Mangsur, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 1 November 2016

akhlak pada anak.³⁸ Misran juga menjelaskan “bahwa ia berusaha untuk menggunakan waktu yang ada dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan anak. Dan mendampingi anak ketika menonton televisi”.³⁹ Sementara itu Rini mengatakan “untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya tentang penanaman akidah dan akhlak ia mengikuti kegiatan majlis ta’lim.”⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penanaman akidah dan akhlak pada anak adalah memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal. Berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, berusaha mendampingi anak ketika menonton televisi dan berusaha memberikan pengawasan terhadap kegiatan bermain anak di luar rumah.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa keadaan menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, bahwa pandangan orangtua terhadap penanaman akidah dan akhlak pada anak masih kurang, orangtua jarang memberikan nasehat pada anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, tidak pernah meluangkan waktu pada anak-anaknya, tapi sebagian berpendapat bahwa penanaman akidah dan akhlak pada anak di

³⁸ Risda, Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 2 november 2016

³⁹ Misran Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 2 November 2016

⁴⁰ Rini Orangtua Anak, *Wawancara*, Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat, 3November 2016

Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu sudah baik, sebagian orangtua selalu menyempatkan untuk memberikan nasehat kepada anak-anaknya karena orangtua seharusnya bisa meluangkan waktu sedikit untuk anak-anaknya, supaya nanti anak-anak tidak bandal dan tidak sering melawan kepada orangtua.

Kalau dilihat dari segi cara penanaman akidah dan akhlak kepada anak-anaknya yaitu, orangtua sebagian besar memberikan keteladanan, memberikan ansehat kepada anaknya, memperlakukan anak secara adil, tidak pilih kasih, memenuhi kebutuhan anak, memberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua, mendoakan anak, membantu anak agar enjadi anak yang taat dan berbakti, berusaha untuk tidak mencelah dan memaki anak, dan sebagian lagi orangtua kurang memberikan keteladanan dan pembiasaan akidah dan akhlak yang baik kepada anak-anak daam keluarga. Hambatan orangtua terhadap penanaman akidah dan akhlak pada anak, perbedaan metode orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak pada anak kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan akidah dan akhlak, perbedaan metode pendidikan antara ibu dan bapak, dan perbedaan yang diterapkan di sekolah maupun di keluarga, engaruh teman bermain anak, kecenderungan anak menonton televisi, bisa jadi pengaruh keluarga lain (seperti kakek dan nenek) dan kurangnya kesabaran orangtua menghadapi anak, dan kesibukan di luar rumah untuk mencari nafkah, maka waktu yang dimiliki orangtua untuk menanamkan akidah dan akhlak pada anak sangat terbatas.

Sementara itu tanggung jawab orangtua terhadap penanaman akidah dan akhlak pada anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu dari hasil pengamatan penulis nampak bahwa meskipun orangtua telah menunjukkan tanggung jawab dan sikap yang baik dalam penanaman akidah dan akhlak pada anak, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini tampak dilihat dari akidah dan khlak anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu masih banyak anak yang memiliki akidah dan akhlak kurang baik, misalnya masih ada anak tidak mau melaksanakan perintah orangtua, berbicara kurang sopan kepada orangtua dan lebih tua dari mereka, sering terlambat pulang kerumah. Demikian juga dengan cara berpakaian anak, terutama anak-anak perempuan kirang Islami.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran *informen* dalam menjawab pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Orangtua yang diteliti mereka seolah-olah takut menimbulkan efek negative yang muncul sesudah diwawancarai. Walaupun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, peneliti mengucapkan terima kasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode orangtua dalam menanamkan akidah pada anak di dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu menggunakan metode pembiasaan, membimbing dan menasehati, hukuman dan ganjaran. Banyak orangtua tidak sempat untuk membimbing dan menasehati anak karena kesibukan orangtua untuk mencari nafkah untuk anak-anaknya sehingga anak itu tidak mendapat bimbingan dan nasehat dari orangtua.
2. Metode orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak di dusun purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten labuhan Batu menggunakan metode memberikan keteladanan, tidak menasehati disembarang tempat, memperlakukan anak secara adil. Tapi masih banyak orangtua yang memperlakukan anak dengan tidak adil, dan kebanyakan orangtua menasehati anak itu disembarang tempat sehingga anaknya malu dan benci kepada orangtua sehingga anaknya tidak mau mendengarkan perintah orangtuanya.
3. Hambatan orangtua terhadap menanamkan akidah dan akhlak pada anak yang penulis temui adalah keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan dan pengaruh lingkungan. Orangtua seharusnya mempunyai waktu yang lebih kepada anak-anaknya agar bisa memperhatikan anak, dan pengaruh lingkungan sangat erat dalam mempengaruhi anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua hendaknya memberikan metode menanamkan akidah dan akhlak kepada anak melalui keteladanan dan pembiasaan yang baik sejak masih kecil agar anak memiliki benteng yang kuat dari berbagai pengaruh negatif yang datang dari lingkungannya.
2. Kepada setiap anak hendaknya selalu mendengarkan nasehat dan perintah orangtuanya serta mematuhi selama itu dalam koridor kebaikan dan bukan melanggar perintah Agama. Karena, kepatuhan seorang anak kepada orangtuanya akan membuat mereka senang, dan senangnya orangtua akan membuat Allah Swt juga senang.
3. Disarankan kepada pemuka Agama hendaknya dapat menjadi motivator dan arahan kepada orangtua agar metode metode yang diberikan kepada anak tercapai dengan baik dan lancar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-Pokok Aqidah Islam*, terjemahan, A.M. Basalamah, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Abi Husain Muslim, *Shahih Bukhari Jus 2*, Beirut: Libanon, 1992.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ahmad Yani, *Akhlaq Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairu Ummah, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al-Gazali, Mutiara Ihya, *Ulumuddin*, Bandung: Mizan, tth.
-, *Seberkas Cahaya Dalam Kegelepan*, Surabaya: Amelia, 2007
-, *Ihya'*, Jilid 4, Semarang: CV Asy Syifa, 1993.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bahan Ajar Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padangsidempuan, 2012.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, Jakarta PT. Gramedia Media, 2007.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dirjend Kelembagaan Agama Islam Direktor Madrasah dan Pendidikan agama Islam, *Kurikulum Berbasis kompetensi kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Untuk Madrasa Aliyah*, Jakarta: Dirjend Binbaga depak RI, 2003.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Mail bin Anas, Al-Muattha, Beirut: Al-Alamiyah, t, th, jilid, 2
- M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- Moh. Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004.
- Muhammad Jawd Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Terjemahan Maksur AB, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, Jakarta: Lantera Basritama, 2000.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir al-Qur'an, 1973.
- Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung; Al-Ma'arif, 1989.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Semua Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Rosidin Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Safaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: HAMZA, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Shalih bin fauzan bin abdullah al-fauzan, kitab tauhid, Jakarta, darul haq, 2002.
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap*, Surabaya: tp, 1997.
- Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Yatim Riyanto, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.

....., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : RUKIAH RITONGA

Nim :123100162

Jur/Prodi : Tarbiyah/ PAI-4

Alamat : Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat

II. Orangtua

Nama Ayah : H. PANGULU RITONGA

Nama Ibu : HJ. MEWA PANE

Pekerjaan : Tani

Alamat : Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 114383 Purba Bangun Tamatan Tahun2006
2. Madrasah Addinussyarifiah Tanjung Makmur Tamatan Tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Darussalam Parmeraan Tamatan Tahun 2012
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2012

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Metode orangtua dalam menanamkan akidah pada anak.
 1. Metode apa sajakah yang ibu lakukan dalam menanamkan akidah pada anak?
 2. Sejak kapankah metode pembiasaan ibu lakukan kepada anak?
 3. Melalui apakah metode pembiasaan yang ibu lakukan kepada anak?
 4. Apakah semua ibu melakukan pembiasaan?
 5. Pada saat kapankah ibu menasehati anak?
 6. Bagaimanakah cara ibu membimbing anak yang sangat bandal?
 7. Mengenai waktu menasehati anak, ada 3 pilihan di ajukan rasulullah, saat berjalan-jalan di kendaraan, saat makan, dan di waktu anak sakit, di antara yang tiga ini yang manakah yang sering ibu lakukan waktu untuk menasehati anak?
 8. Apakah ibu selalu memberikan hukuman kepada anak jika ia melakukan kesalahan?
 9. Apa sajakah hukuman-hukuman yang ibu berikan jika ingin memberikan hukuman kepada anak?
 10. Apakah ibu memberikan ganjaran jika ia mendapat prestasi yang bagus?
- b. Metode orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak.
 1. Apa sajakah yang ibu lakukan dalam menanamkan akhlak pada anak?
 2. Apakah ibu sudah memberikan keteladanan yang baik kepada anak?
 3. Keteladanan-keteladanan apa sajakah yang ajarkan kepada anak?
 4. Bagaimana cara ibu memberikan keteladanan kepada anak sedangkan ibu selalu sibuk?
 5. Apakah ibu menasehati anak di sembarang tmpat?
 6. Bagaimanakah perasaan anak jika orangtua menasehati disembarang tempat?
 7. Apakah ibu menasehati anak di waktu makan atau di waktu perjalanan?
 8. Apakah ibu selalu memperlakukan anak secara adil?
 9. Bagaimana menurut anak jika ibu tidak memberlakukan anak secara adil?

10. Bagaimana perlakuan yang adil menurut ibu kepada anak?
- c. Kendala orangtua menanamkan akidah dan akhlak pada anak.
 1. Apa saja kendala orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak?
 2. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
 3. Bagaimanakah ibu mengatasi anak jika anak bertanya kepada ibu lalu ibu tidak bisa menjawab pertanyaan anak?
 4. Apa yang ibu lakukan kepada anak jika ibu sibuk bekerja?
 5. Apakah ibu melarang anak bermain di saat adzan Magrib dikumandangkan?
 6. Bagaimana menurut ibu jika anak bermain saat adzan Magrib?
 7. Apakah ibu membiarkan anak jika bermain dengan sembarang teman?
 8. Bagaimanakah pengaruh masyarakat yang sangat mudah terpengaruh pada anak?
 9. Apakah ibu selalu mendampingi anak jika menonton televisi atau DVD?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat
2. Keadaan Penduduk Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten
Labuhan Batu
3. Jenis Mata Pencarian Masyarakat Dusun Purba Bangun
4. Sarana dan Prasarana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2440 /In.14/E.4c/TL.00/11/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

17 Nopember 2016

Yth. Kepala Dusun Purba Bangun
Kecamatan Aek Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rukiah Ritonga
NIM : 123100162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Purba Bangun

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Metode Orangtua Dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak Pada Anak di Dusun Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH BARAT
DESA TEBING LINGGAHARA BARU
DUSUN PURBA BANGUN**

Kode POS 21451

Purba Bangun, 02 Februari 2017

Nomor : 109 /KD/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan FTIK IAIN P. Sidimpuan
di -
Padang Sidimpuan

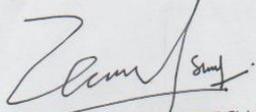
Sehubungan dengan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama
Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Padangsidimpuan
No.B.1676/In.14/E.4c/TL.00/10/2016 Tanggal 17 Oktober 2016 tentang Izin Penelitian
kepada :

Nama : **RUKIAH RITONGA**
NIM : 123100162
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Dusun Purba Bangun

Kepada nama tersebut diatas diberikan Izin untuk melakukan Penelitian di Dusun
Purba Bangun Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten
Labuhanbatu dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul
**“Metode Orang Tua dalam Menanamkan Akidah dan Akhlak pada Anak di Dusun
Purba Bangun Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”**

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

KEPALA DUSUN
PURBA BANGUN


ZAINAL ABIDIN SIREGAR

